

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME., diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, dan perasaan, serta perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Gunawan, 2012:3-4). Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proposional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Setiap peserta didik diharapkan selain berprestasi dalam akademis juga mempunyai karakter yang mulia. Seseorang dapat dikatakan berkarakter mulia apabila memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional,

logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, dan nilai-nilai lainnya; memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan mampu bertindak sesuai potensi serta kesadarannya. Namun pada kenyataannya, pendidikan hanya berbasiskan *hard skill* yaitu menghasilkan lulusan yang hanya memiliki prestasi dalam akademis yang mengakibatkan semakin mudarnya karakter generasi muda. Banyak lulusan pendidikan di Indonesia termasuk sarjana yang pandai dan mahir dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi tidak memiliki mental yang kuat, bahkan cenderung tidak bermoral. Pembentukan karakter pada generasi muda dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya, tetapi pendidikan yang memerlukan pembiasaan untuk berbuat baik.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat (Gunawan, 2012:28). Banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu ditingkatkan pada peserta didik, salah satunya adalah pendidikan karakter mandiri. Karakter mandiri merupakan salah satu karakter yang terdapat dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan kelas IX

semester 2 pada standar kompetensi menampilkan prestasi diri sesuai kemampuan demi keunggulan bangsa. Pada standar kompetensi tersebut terdapat 3 kompetensi dasar yaitu menjelaskan pentingnya prestasi diri bagi keunggulan bangsa, mengenal potensi diri untuk berprestasi sesuai kemampuan, menampilkan peran serta dalam berbagai aktivitas untuk mewujudkan prestasi diri sesuai kemampuan demi keunggulan bangsa. Dalam upaya peningkatan nilai pendidikan karakter mandiri di sekolah, sebaiknya pendidik menggunakan suatu media yang menarik agar nilai pendidikan karakter mandiri yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik. Salah satu media yang potensial dalam meningkatkan mutu akademik peserta didik adalah dengan kegiatan ekstra kurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah. Melalui kegiatan ekstra kurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik. Salah satu kegiatan ekstra kurikuler yang dapat meningkatkan nilai pendidikan karakter peserta didik adalah kegiatan kepramukaan. Melalui kegiatan kepramukaan siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tentang “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri pada Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus pada Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013)”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahannya yang jelas, maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus. Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter mandiri pada kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apasajakah kendala-kendala yang dihadapi pelaksanaan pendidikan karakter mandiri pada kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Bagaimanakah solusi/upaya dalam mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter mandiri pada kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini pun perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter mandiri pada kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mendiskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter mandiri pada kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mendiskripsikan solusi/ upaya mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter mandiri pada kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Penelitian Teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya tentang pelaksanaan pendidikan karakter mandiri pada kegiatan ekstra kurikuler.
 - b. Menambah cakrawala pengetahuan khususnya mengenai pelaksanaan pendidikan karakter mandiri pada kegiatan ekstra kurikuler pramuka bagi siswa siswi di SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat atau Kegunaan Penelitian Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan yang berguna tentang pelaksanaan pendidikan karakter mandiri pada ekstra kurikuler pramuka bagi masyarakat pada umumnya dan bagi siswa siswi di SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013.
- b. Memberi sumbangan pengetahuan dan informasi kepada pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karakter generasi muda.

E. Daftar Istilah

Menurut Maryadi dkk. (2010:11), “Daftar istilah merupakan penjelasan dari istilah yang diambil dari kata-kata kunci dalam judul penelitian”. Daftar istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mandiri adalah “dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain” (Hidayatullah, 2010:84).
2. Kepramukaan adalah pendidikan luar lingkungan sekolah dan luar keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak (Tim KML Penggalang, 2011:37)
3. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Jio:2012).